

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan teknologi telekomunikasi, media dan informatika (telematika) pada saat ini telah memberikan dampak yang sangat besar bagi peradaban manusia. Salah satu dampak yang paling dirasakan adalah adanya revolusi di bidang pendidikan. Dengan adanya perkembangan telematika ini dapat memungkinkan siapa saja orangnya, dimana saja tempatnya untuk memperoleh dan mendapatkan informasi yang begitu banyak dan cepat.

Guru sebagai pendidik diharapkan dapat memanfaatkan dan melibatkan telematika dalam proses pembelajaran, baik itu dalam mendesain silabus pembelajaran, rencana pembelajaran, media pembelajaran bahkan strategi pembelajaran. Begitu pula dengan siswa, diharapkan siswa mampu mengimbangi serta memanfaatkan telematika dan perkembangan media belajar ini dengan tujuan menambah khasanah pengetahuan, ilmu serta dapat meningkatkan prestasi belajar.

Untuk semua itu, siswa perlu mendapatkan bekal awal supaya mampu memperoleh, memilih informasi yang berupa pengetahuan dan ilmu agar dapat mengembangkan diri terhadap kemajuan zaman ke arah yang positif. Bekal seperti ini sangat membutuhkan pemikiran yang kritis, sistematis, logis, kreatif yang dibarengi dengan kemauan serta kerjasama di berbagai bidang. Pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, kemauan dan kerjasama merupakan bagian gaya berpikir dari setiap orang. Gaya berpikir seperti ini dapat dikreasikan melalui pembelajaran fisika, sebab di dalam fisika terdapat struktur dan karakteristik serta keterkaitan yang kuat dan jelas antara konsep yang satu dengan konsep yang lainnya, antara pokok bahasan yang satu dengan pokok bahasan yang lainnya, sehingga memungkinkan semua siswa

dapat berpikir secara rasional dan nyata. Mengingat luas cakupan dan pentingnya Pelajaran IPA (sains) di dalam kehidupan sehari-hari yang salah satunya adalah fisika, maka mata pelajaran fisika ini perlu diajarkan dan dikuasai oleh semua siswa. Untuk itu proses pembelajaran fisika yang telah ada selama ini perlu ditingkatkan dan didesain sedemikian rupa dengan kondisi belajar yang berdaya tarik dan menyenangkan sehingga siswa lebih bersemangat, bergairah, dan tertarik terhadap mata pelajaran fisika. Apabila siswa telah merasakan ketertarikannya terhadap fisika, maka pada suatu saat nanti dapat meningkatkan mutu berpikir logis, kritis, analisis dan kognitif. Dengan gaya berpikir logis, kritis, analitis dan kognitif, siswa inilah munculnya generasi penerus yang berdedikasi tinggi, unggul, handal, bertanggungjawab dan berprestasi.

Dalam kenyataan dan fakta di lapangan menunjukkan bahwa mata pelajaran fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang sukar untuk dimengerti, dipahami dan disampaikan kepada siswa di samping mata pelajaran matematika. Dapat dikatakan bahwa hanya sedikit siswa yang merasa senang, berminat dan tertarik akan pelajaran fisika. Selain itu, guru sebagai pengajar yang seharusnya terampil, mahir dan berkompeten dalam memanfaatkan media, strategi pembelajaran, memanipulasi keadaan sehingga menyenangkan dan membangkitkan gairah belajar siswa dalam pembelajaran sangat sedikit dijumpai. Oleh sebab itu mata pelajaran fisika dianggap dan dipandang oleh siswa sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami dan menjemukan. Anggapan dan pandangan seperti ini akhirnya akan menimbulkan sikap negatif dan enggan untuk mempelajari fisika. Kondisi seperti ini dapat dilihat melalui pengamatan sehari-hari dan dari hasil ulangan harian oleh guru (peneliti), selain itu diperoleh pula data dari hasil Ujian Akhir Semester (UAS) sebagaimana tertera pada Tabel 1 berikut :

**Tabel. 1**  
**Rata-rata UAS Sekolah Menengah Pertama (SMP)**  
**Swasta Teladan Sumatera Utara Medan**

No	Mata Pelajaran	Nilai
1	Agama	8
2	PPKN	7
3	Fisika	6
4	Biologi	8
5	Ekonomi	8
6	Geografi	7
7	Sejarah	8

(Sumber : arsip nilai SMP Swasta Teladan Sumatera Utara Medan 2004/2005)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa fisika yang memiliki nilai kurang memuaskan. Rendahnya rerata prestasi belajar fisika ini disebabkan oleh adanya kesulitan siswa dalam belajar fisika. Kesulitan siswa dalam belajar fisika ini dapat diamati secara jelas dan nyata ketika siswa dianjurkan untuk menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan konsep fisika, lambang fisika, rumus-rumus fisika, perhitungan, dan bilangan-bilangan yang berkaitan dengan fisika.

Kesulitan siswa dalam memahami..... konsep fisika, lambang, rumus, perhitungan, bilangan-bilangan ini sangat berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dan efektif dalam menyampaikan informasi dari suatu materi pelajaran. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran fisika dengan tepat, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa untuk belajar. Pada dasarnya strategi pembelajaran bertumpu pada dua hal, yaitu: (1) optimalisasi interaksi antar semua elemen pembelajaran ( guru, siswa, media, dan lain lain), (2) optimalisasi keikutsertaan seluruh sense siswa (panca indra, nalar, rasa, karsa). Optimalisasi yang dikehendaki dapat dicapai dengan penerapan dan perpaduan berbagai strategi secara tepat. Kreativitas guru sangat dibutuhkan untuk memilih strategi yang cocok dengan bahan pelajaran dan kondisi yang sedang dihadapi. Kebanyakan guru mengajar hanya dengan menggunakan satu

strategi untuk berbagai kondisi kelas dan materi pelajaran. Guru juga kurang mampu menggunakan berbagai variasi strategi pembelajaran yang telah ada, bahkan guru terlanjur menganggap strategi yang digunakan selama ini sudah benar-benar cocok, tepat dan efektif, sehingga guru tidak lagi memperhatikan perlunya perkembangan pola pikir logis, kritis, sistematis, dan kreatif dalam belajar fisika. Selain itu ada juga faktor lain yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar fisika siswa yang perlu mendapat perhatian, yaitu perbedaan individu.

Perbedaan individu siswa ini antara lain jenis kelamin, tinggi rendahnya inteligensi (IQ), minat, motivasi, perbedaan cara belajar, gaya berpikir terutama gaya berpikir kognitif. Gaya berpikir setiap individu memiliki dua tingkat perbedaan yaitu gaya berpikir yang didominasi otak kiri (sekuensial) dan gaya berpikir yang didominasi otak kanan (acak). Guru selalu menganggap dan memandang siswa memiliki kemampuan dasar yang sama. Oleh sebab itu guru dituntut untuk lebih berkompeten, baik itu dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang baik, cocok, tepat guna disaat menyampaikan informasi. Disamping itu, guru juga harus memperhatikan karakteristik masing-masing siswa, sehingga dapat memotivasi dan mengarahkan siswa untuk berminat, tertarik, semangat dan merasa senang dalam belajar fisika.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan tersebut dapat diidentifikasi guna menemukan masalah yang penting untuk dikaji dan diteliti dalam pembelajaran fisika di Sekolah Menengah Pertama (SMP), antara lain : Apakah pendekatan pembelajaran yang telah diterapkan selama ini sudah tepat? Apakah guru yang mengajarkan fisika sudah berkompeten ? Apakah media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sudah tepat? Apakah guru telah

merencanakan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran?

Apakah guru telah melibatkan laboratorium fisika dalam proses pembelajaran?

Apakah guru telah memperhatikan karakteristik setiap siswa dalam pembelajaran?

Apakah pembelajaran fisika telah menggunakan strategi pembelajaran *discoveri* sudah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk melakukan penyelidikan?

Apakah pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *discoveri* dapat meningkatkan gaya berpikir? Apakah gaya berpikir dapat memberikan hasil belajar

fisika yang baik? Apakah ada interaksi antara strategi pembelajaran *discoveri* dengan gaya berpikir?

### C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian mendapatkan hasil yang baik dan maksimal, maka dalam penelitian ini sangat dituntut ketelitian, kejelian, kesabaran, waktu, dana, dan perhatian yang serius. Ditinjau dari berbagai masalah yang muncul, maka masalah yang diteliti berkaitan dengan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa saja. Jika proses pembelajaran diteliti secara menyeluruh maka ruang lingkupnya terlalu luas. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada :

Pertama, pembatasan dilakukan terhadap individual yang akan diperhitungkan dengan adanya penerapan strategi pembelajaran *discoveri* secara terbimbing dan strategi pembelajaran konvensional. Perbedaan individu yang diambil adalah gaya berpikir.

Gaya berpikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah gaya berpikir sekuensial abstrak dan gaya berpikir sekuensial konkret. Kedua, pembatasan dilakukan terhadap hasil belajar. Ketiga, pembatasan dilakukan terhadap mata pelajaran fisika dengan pokok bahasan Cahaya.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar fisika antara siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *discoveri* dan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar fisika antara siswa dengan gaya berpikir *sekuensial abstrak* dan siswa dengan gaya berpikir *sekuensial konkret*?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya berpikir dalam mempengaruhi hasil belajar fisika?

#### E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendapatkan gambaran tentang pengaruh strategi pembelajaran *discoveri* dan gaya berpikir terhadap hasil belajar fisika siswa. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk mengetahui :

1. Perbedaan hasil belajar fisika antara siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *discoveri* dan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional
2. Perbedaan hasil belajar fisika antara siswa dengan gaya berpikir *sekuensial abstrak* dan siswa dengan gaya berpikir *sekuensial konkret*
3. Interaksi antara strategi pembelajaran dengan gaya berpikir dalam mempengaruhi hasil belajar fisika.

## F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik itu secara teoretis maupun secara praktis. Tujuan hasil penelitian secara teoretis, diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dan ilmu khususnya teori-teori yang berkaitan dengan strategi pembelajaran dan hubungannya dengan gaya berpikir siswa. Selain itu dapat dijadikan bahan masukan bagi para guru fisika dalam melakukan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sedangkan manfaat penelitian secara praktis diharapkan dapat memperluas wawasan pembelajaran terhadap strategi pembelajaran terutama strategi *discoveri* dan dapat menerapkannya pada berbagai disiplin ilmu sesuai dengan materi. Dan dapat juga sebagai bahan masukan bagi sekolah dan lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran fisika. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai kemungkinan perbedaan strategi pembelajaran bila dikaitkan dengan gaya berpikir siswa yang memiliki kemampuan dan kebiasaan-kebiasaan belajar yang berbeda terhadap hasil belajar fisika